

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk kekuatan spiritual keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional). Seperti yang dikemukakan, Ki Hajar Dewantara, Pendidikan sebagai usaha dalam mengembangkan watak, budi pekerti, karakter, kekuatan batin, jiwa dan raga anak-anak selaras dengan alam dan masyarakat (Efendi dan Ningsih 2020:3). Maka dari itu, perencanaan dan implementasi suatu kebijakan merupakan keberhasilan proses pendidikan.

Pendidikan merupakan pilar terpenting dalam pembinaan generasi muda bangsa dalam hal perkembangan intelektual anak. Pendidikan juga merupakan instrumen dalam membentuk karakter supaya peserta didik menjadi pribadi yang kuat serta berakhlak yang baik. Pendidikan karakter banyak disimak oleh para guru sekolah saat ini. Komponen utama dalam pembentukan karakter anak yaitu orang tua dan guru. Orang tua mempunyai kewajiban untuk membesarkan, mendidik, dan membimbing anaknya sejak lahir sampai anak tersebut siap untuk berperan serta dalam kehidupan masyarakat. Pada saat

yang sama, guru atau pendidik berperan dalam membentuk karakter anak di lingkungan sekolah menjadi manusia yang berkualitas.

Untuk mensosialisasikan pentingnya membangun karakter bangsa, pemerintah mencanangkan gerakan Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Penguatan karakter peserta didik selaras dengan olah hati, olah rasa, olah pikir, dan olah raga. Pendidikan karakter bukan suatu hal baru dalam sistem pendidikan nasional Indonesia. Dua mata pelajaran pembentukan moral dan karakter yang ditawarkan, yakni Pendidikan Agama dan Pendidikan Kewarganegaraan (PKn). Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) menitikberatkan pada proses pendidikan untuk memahami dan melaksanakan hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, cakap, dan berkemauan keras berdasarkan Amanat Pancasila dan UUD 1945.

Pemerintah secara tegas telah melakukan pengembangan karakter melalui pembelajaran, namun sejauh ini pelaksanaannya belum memuaskan. Bersamaan dengan itu, sejak Maret 2020 akibat infeksi penyebaran covid-19 yang sudah terjadi di Indonesia, mengakibatkan terjadinya perubahan pendidikan bahkan di penjuru dunia. Pandemi Covid-19 telah memberi pengaruh pada berbagai bidang seperti pendidikan, bisnis, industri, pertahanan, politik, dll. Sedangkan untuk pendidikan, proses belajar yang biasanya dilakukan di sekolah harus dipindahkan ke rumah mereka. Merujuk pada Surat Edaran yang dikeluarkan oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Pada Masa Urgensi Penyebaran Corona Virus Disease (Covid-19) dan Surat Edaran

Nomor 15 Tahun 2020 tentang Petunjuk Pelaksanaan Belajar dari Rumah di sekolah. Penyebaran Darurat Penyakit Coronavirus (Covid-19). Pembelajaran dari rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk membekali peserta didik dengan pembelajaran yang bermakna. Kegiatan dan tugas pembelajaran daring yang dilakukan dapat bervariasi berdasarkan keadaan dan minat individu, termasuk mempertimbangkan kesenjangan fasilitas/akses belajar. Pembelajaran daring dalam upaya pencegahan sebaran Covid-19.

Kemudian, pemerintah memunculkan kebijakan yang berpengaruh pada bidang pendidikan yaitu pembelajaran dalam jaringan (daring) atau *online*. Pembelajaran berbasis web yang diakses melalui internet, lebih memanfaatkan media teknologi. Akses mudah ke teknologi yang tersedia untuk guru dapat memfasilitasi pembelajaran. Pembelajaran daring menjadi solusi pembelajaran jarak jauh jika terjadi bencana alam seperti dahulu. Pembelajaran daring (*online*) bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran *online* memberikan peserta didik waktu untuk belajar karena mereka dapat belajar di mana saja, dan kapan saja. Bahkan, banyak platform yang disediakan untuk mendukung pembelajaran daring, misalnya *Google Classroom*, *Google Meet*, *Zoom Meeting*, *Youtube*, *E-learning*, *WhatsApp*, *Edmodo* dll.

Mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga melakukan penyampaian materi ataupun pemberian tugas, serta pembentukan kepribadian atau karakter peserta didik. Salah satu karakter yang penting untuk dimiliki peserta didik yaitu

Tanggungjawab Kewarganegaraan (*Civic Responsibility*). Menurut Margaret S. Branson, dkk (1999:8) terdapat tiga komponen utama Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) yaitu **Pertama**, Pengetahuan Kewarganegaraan (*Civic Knowledge*) mengacu pada sesuatu apa yang harus diketahui warga negara. **Kedua**, Kemampuan Kewarganegaraan (*Civic Skills*) mengacu pada keterampilan apa yang harus dimiliki warga negara dalam hal keterampilan intelektual dan partisipatif. **Ketiga**, Sifat Kewarganegaraan (*Civic Disposition*) merujuk pada sifat privat dan publik yang dimiliki warga negara. Komponen di atas saling berkaitan satu sama lain.

Mengenai ketiga komponen tersebut, fokus yang akan dibahas lebih menitikberatkan kepada tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) terutama pada peserta didik. Menurut Hill (2002) dalam penelitian Syafriana H Nasution (2017:139), ada 6 pilar karakter (*The Six Pillars of Character*) diantaranya yaitu:

1. *Trustworthiness*, jenis sifat yang membentuk seseorang agar berintegritas, jujur dan loyal.
2. *Fairness*, jenis sifat yang membentuk seseorang agar memiliki pikiran terbuka dan tidak ingin mengambil keuntungan dari orang lain.
3. *Caring*, jenis sifat yang memberikan sikap peduli dan perhatian pada seseorang terhadap orang lain dan kondisi sosial di sekitarnya.
4. *Respect*, jenis sifat yang menciptakan seorang agar tetap menghargai dan hormat kepada orang lain.
5. *Citizenship*, jenis sifat yang membentuk seseorang agar sadar akan hukum

dan peraturan serta peduli terhadap lingkungan alam.

6. *Responsibility*, jenis sifat yang dapat membentuk seseorang agar memiliki tanggung jawab, disiplin, dan selalu melaksanakan sesuatu dengan baik.

Tanggungjawab mewakili dasar nilai yang universal. Oleh karena itu, penting diajarkan kepada peserta didik. Tanggungjawab di sekolah seperti melaksanakan tugas dan kewajibannya selama menjadi peserta didik.

Pembelajaran daring menuntut semakin banyak peserta didik untuk secara aktif dan mandiri mengambil alih proses pembelajaran. Peserta didik harus menyadari tanggung jawabnya untuk mencapai proses belajar yang optimal. Namun, masalah yang kerap terjadi adalah seperti *Pertama*, peserta didik masih belum menyadari tanggungjawabnya selama mengikuti pembelajaran. Sikap tanggungjawab peserta didik sangat diuji pada pembelajaran daring saat ini. *Kedua*, rendahnya tanggungjawab peserta didik dalam mengerjakan tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah. *Ketiga*, tidak jarang diskusi kelompok dalam pembelajaran memiliki peserta didik yang hanya mengandalkan anggota kelompoknya tanpa ikut mengerjakan tugas guru. *Keempat*, ada juga peserta didik yang tidak mau mengerjakannya sendiri dan lebih suka menjiplak hasil karya temannya. Selain itu, terdapat peserta didik yang tidak menyelesaikan tugas sesuai petunjuk guru atau tidak berprestasi secara maksimal. Peserta didik yang tidak mempersiapkan diri untuk mempelajari suatu mata pelajaran sebelum mempelajarinya adalah perilaku yang tidak bertanggung jawab (Rahayu, 2016:99). Sikap peserta didik yang kurang aktif dan tidak bersemangat dalam belajar juga merupakan sikap

yang kurang bertanggung jawab. Hal-hal tersebut akan memicu penurunan hasil belajar karena peserta didik kesulitan dalam belajar merupakan akibat dari daring, serta turunnya kemauan belajar peserta didik karena bosan pada saat pembelajaran. Efek psikologis pada peserta didik antara lain berkurangnya daya tahan, berkurangnya efisiensi belajar dan berkurangnya interaksi dengan lingkungan.

Faktor penghambat pembelajaran dalam jaringan (daring) dengan kondisi keluarga dan karakter peserta didik yang berbeda-beda, maka sekolah tidak dapat mengawasi pembelajaran seperti halnya saat tatap muka. Banyak kendala yang mereka hadapi saat pembelajaran daring seperti masalah sinyal, kuota internet yang terbatas, layanan teknologi yang tidak semuanya tersedia di rumah. Karakter tanggungjawab peserta didik pun tidak terbentuk secara optimal.

Karakter tanggungjawab yang harus dimiliki sebagai peserta didik bisa berupa ikut serta dalam pembelajaran daring, setidaknya peserta didik sudah belajar terlebih dahulu materi yang akan dibahas pada saat pembelajaran, menyelesaikan tugas dengan tepat waktu dengan sesuai instruksi, mengumpulkan tugas, mematuhi aturan sekolah, mengikuti proses pembelajaran hingga selesai dengan tekun, antusias dan disiplin.

Berdasar latar belakang diatas, peneliti ingin melaksanakan penelitian terhadap peserta didik di SMA N 2 Purbalingga dengan judul “Pengaruh Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) Mata Pelajaran PKn Terhadap Tanggungjawab Kewarganegaraan (*Civic Responsibility*) Peserta Didik Kelas

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan oleh peneliti, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : Seberapa besar pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) mata pelajaran PKn terhadap tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) peserta didik kelas XI SMA N 2 Purbalingga Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023?

## **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis ada atau tidaknya pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) mata pelajaran PKn terhadap tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) peserta didik kelas XI SMA N 2 Purbalingga Semester Gasal Tahun Ajaran 2022/2023.

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini sangat bermanfaat untuk menambah pemahaman tentang bidang pendidikan, khususnya bagi guru di masa depan atau saat ini. Kajian ini juga dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya sebagai bahan kajian selanjutnya dan sebagai bahan ilmu sosial.

### **2. Manfaat Praktis**

#### **a. Bagi Peneliti**

Diharapkan penelitian ini dapat dipergunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya. Dapat memperkaya wawasan keilmuan dan pengalaman peneliti mengenai pengaruh pembelajaran dalam jaringan (daring) terhadap tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) siswa.

b. Bagi Sekolah

Diharapkan hasil penelitian ini bisa digunakan bagi sekolah untuk mempersiapkan kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik, serta dapat menjadi referensi bagi sekolah untuk berperan dalam memperkuat tanggung jawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) peserta didik.

c. Bagi Guru

Diharapkan penelitian ini bisa dijadikan informasi dan bahan evaluasi agar guru PKn lebih dapat memahami karakter peserta didik.

d. Bagi Peserta Didik

★ Diharapkan penelitian ini agar siswa memiliki tanggungjawab kewarganegaraan (*civic responsibility*) selama pembelajaran berlangsung sebagaimana semestinya karakter kewarganegaraan di lingkungan pendidikan.